

CAMPUR KODE DALAM CERAMAH USTADZ HANDY BONNY (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Rahma¹,
Salam²,
Munkizul Umam Kau³

*Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya
Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo,
Indonesia*

Email:

rahmaammanari09@gmail.com

salamtolaki@ung.ac.id

munkizul.kau@ung.ac.id

Received: Juni 2021

Accepted: Juni 2024

Published: Juni 2024

doi:



© 2024 oleh authors. Lisensi

**REDUPLIKASI: Jurnal Penelitian
Pendidikan Bahasa Indonesia,**

Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo.

Artikel ini bersifat open access yang
didistribusikan di bawah syarat dan
ketentuan Creative Commons Attribution
(CC-BY) license.

[\(http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/\)](http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji campur kode dalam ceramah ustadz Handy Bonny. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan campur kode ceramah Ustadz Handy Bonny, baik jenis maupun wujud campur kode yang terdapat dalam ceramah Ustadz Handy Bonny menggunakan kajian sosiolinguistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari beberapa video dakwah Ustadz Handy Bonny yang diunggah dalam acun media sosial Instagram dengan nama acun #kajianustadzhandybonny. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik rekam, teknik transkripsi data, dan teknik catat. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu teknik reduksi data, teknik penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) jenis campur kode ceramah ustadz Handy Bonny terdiri dari tiga jenis, yaitu campur kode ke dalam 8 data, campur kode ke luar 8 data, dan campur kode campuran 3 data. (2) wujud campur kode ceramah ustadz Handy Bonny terdiri dari lima wujud, yaitu campur kode berwujud kata 16 data, wujud campur kode berwujud imbuhan 6 data, campur kode berwujud kata ulang 1 data, dan wujud campur kode berwujud klausa 6 data.

Kata Kunci: *Campur kode, jenis campur kode, wujud campur kode, dan ceramah*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah-satu poin penting bagi manusia karena dari bahasa terbentuklah masyarakat bahasa. Masyarakat bahasa adalah keseluruhan penutur yang berbahasa Ibu yang sama dan memiliki sistem tertentu dalam perbedaan dialek dan sosiolek (Rokman dalam Purbadini Kurni, 2017:45). Perbedaan dialek dan sosiolek pada masyarakat bahasa disebabkan oleh adanya keberagaman suku dan kebudayaan di Indonesia sehingga masyarakat Indonesia membutuhkan bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

Sebagian besar masyarakat Indonesia tergolong sebagai masyarakat dwibahasawan artinya, masyarakat yang berbicara menggunakan lebih dari satu bahasa untuk berkomunikasi. Masyarakat yang memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi disebut *bilingual* atau *multilingual*.

Menurut Malabar (2015: 23) bahwa masyarakat *bilingual* adalah penutur bahasa yang menguasai dua bahasa dalam berkomunikasi, sedangkan masyarakat *multilingual* adalah penutur bahasa yang menguasai tiga bahasa atau lebih dalam berkomunikasi. Dengan kemajuan teknologi masyarakat tidak hanya menggunakan bahasa Ibu dan bahasa Nasional dalam berkomunikasi, tetapi terkadang menggunakan kata-kata bahasa asing seperti bahasa Inggris dalam komunikasinya sehingga menyebabkan masyarakat mencampurkan antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain dalam satu ujaran secara konsisten. Peristiwa pencampuran bahasa ini merupakan objek kajian Sociolinguistik yaitu campur kode.

Menurut Suwito (dalam Pateda, 1999: 145) bahwa campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Peristiwa campur kode ini disebabkan oleh ketergantungan bahasa, ketergantungan ini ditandai dengan keterkaitan antara peran dan fungsi bahasa. Peristiwa campur kode lebih sering terjadi dalam komunikasi lisan. Menurut Sadtono (2003: 7) bahwa komunikasi lisan adalah komunikasi yang membutuhkan alat bantu berupa alat ucap manusia. Salah satu bentuk komunikasi lisan adalah ceramah. Menurut Latif (dalam Indasari dkk, 2019: 3) bahwa ceramah adalah aktivitas yang dilakukan untuk mempengaruhi, mengajak, membimbing, dan mendorong manusia untuk berbuat baik, menjauhi segala larangannya, dan mengikuti perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Dahulu ceramah kurang begitu diminati oleh masyarakat karena waktu yang begitu lama sehingga membuat bosan atau jenuh. Meskipun ada, maka peminatnya dari kalangan orang tua dan lanjut usia. Namun, perkembangan teknologi yang semakin pesat disegala sarana, salah satunya media sosial Instagram menjadikan ceramah kini sangat menarik karena seseorang dapat menonton ceramah dalam bentuk video melalui akun media sosial Instagram. Instagram merupakan jejaring sosial yang berbasis *Windows*, *Adroid*, dan *Ois* (*Optical image stabilization*). Melalui Instagram pengguna dapat memposting foto dan video dengan durasi 10 sampai 60 detik dengan kapasitas file kisaran 650 MB sampai dengan 5,4 GB.

Ustadz Handy Bonny merupakan salah satu Ustadz di Indonesia yang memanfaatkan kecanggihan Instagram sebagai media dalam menyebarkan ajaran Islam. Ustadz Handy Bonny menyampaikan ajaran agama Islam dalam video pendek yang berdurasi kisaran 10 sampai 60 detik yang telah diedit semenarik mungkin. Ustadz Handy Bonny dikenal sebagai salah satu Ustadz yang dekat dengan masyarakat umum terutama anak muda. Setiap Ustadz memiliki ciri khasnya masing-masing dalam menyampaikan ceramah. Ceramah akan menjadi menarik dan dinikmati oleh pendengar apabila pendakwah memiliki kreativitas dalam menyampaikan ceramahnya.

Penceramah pada umumnya tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia tetapi juga menggunakan bahasa Arab dalam menyampaikan hadis-hadis dan pesan dari ayat suci Al-Qur'an. Namun berbeda dengan Ustadz Handy Bonny, kata-kata bahasa Arab yang digunakan bukan hanya dari kutipan ayat Al-Qur'an, melainkan kata-kata bahasa Arab digunakan untuk mengungkapkan maksudnya. Selain bahasa Arab, Ustadz Handy Bonny juga menggunakan bahasa Inggris, itulah sebabnya Ustadz Handy Bonny sering mencampuradukkan bahasa seperti bahasa Inggris dengan bahasa Arab, bahasa Arab dengan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia, dan bahasa Daerah dengan bahasa Nasional. Peristiwa mencampurkan bahasa yang digunakan Ustadz Handy Bonny dalam menyampaikan ceramahnya disebut dengan peristiwa campur kode.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tergugah untuk meneliti dan menganalisis lebih lanjut penggunaan campur kode Ustadz Handy Bonny dalam menyampaikan ceramahnya. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi objektif penggunaan campur kode oleh Ustadz Handy Bonny dalam menyampaikan ceramahnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Maleong (dalam Ismawati Esti, 2012:7) bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi. Penelitian deskripsi adalah bentuk penelitian yang memaparkan apa yang terjadi di lapangan, atau fenomena yang terjadi. Jenis penelitian deskripsi ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang ditemukan berupa jenis campur kode dan wujud campur kode pada video ceramah Ustadz Handy Bonny di Akun Instagram.

Data penelitian ini adalah ujaran atau tuturan Ustadz Handy Bonny pada video ceramahnya di akun Instagram yang di unggah mulai 1 Juni 2020 sampai 30 Juni 2020 pada akun Instagram dengan nama @Kajianustadzhandybonny dengan jumlah data 72 video. Sumber data pada sebuah penelitian merupakan hal penting yang dibutuhkan peneliti dalam proses pengambilan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah video ceramah Ustadz Handy Bonyy di akun Instagram dengan nama akun Instagram

@kajianustadzhandybonny. Data-data yang diperoleh akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yaitu jenis campur kode dan wujud campur kode pada ceramah Ustadz Handy Bonny di akun Instagram.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak, transkripsi data, dan teknik catat. Teknik simak digunakan peneliti karena peneliti hanya menjadi pengamat dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik transkripsi data merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyalin kembali data yang diperoleh. Teknik catat yaitu mencatat data yang diperoleh dari hasil simak, observasi, dan transkripsi. Selanjutnya peneliti mencatat dan mengklafikasikan data yang ditemukan berdasarkan jenis campur kode dan wujud campur kode.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 338) bahwa teknik analisis data dibagi menjadi tiga yaitu pertama, reduksi data (*Data reduction*) merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari, merangkum, atau memilih yang termasuk ke dalam data yang dibutuhkan sesuai yang didapatkan pada video ceramah Ustadz Handy Bonny di akun Instagram. Pada tahap reduksi data peneliti memilah, mentransformasikan, memfokuskan, dan memisahkan data-data yang berhubungan dengan jenis campur kode dan wujud campur kode. Kedua, penyajian data (*Data display*) yaitu tahap mendisplaykan data ini peneliti menyusun dan mengklafikasikan kumpulan data-data yang diperoleh ke dalam jenis campur kode dan wujud campur kode. Kemudian peneliti menganalisis data yang sudah dikelompokkan tersebut, dari hasil analisis peneliti dapat mengambil tindakan atau kesimpulan terhadap data yang telah ditemukan. Ketiga, penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*) merupakan tahap terakhir dari teknik analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan hasil analisis data.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mendeskripsikan jenis dan wujud campur kode dalam ceramah ustadz Handy Bonny. Rumusan masalah tersebut akan dibahas secara lebih rinci sebagai berikut.

A. Jenis-Jenis Campur kode

Ada tiga jenis campur kode yang terdapat dalam ceramah ustadz Handy Bonny yaitu campur kode ke dalam, campur kode keluar, dan campur kode campuran. Sesuai dengan teori Suandi (dalam Mulyaningsi dkk, 2019:81) bahwa campur kode dibagi menjadi tiga golongan yaitu campur kode ke dalam (*Inner code mixing*), campur kode keluar (*Outer code mixing*) dan campur kode campuran (*bybrid code maxing*).

1. Campur Kode ke Dalam

Campur kode ke dalam adalah campur kode yang bersumber dari pencampuran bahasa asli dengan beragam variasi bahasa atau bahasa yang masih dalam satu keturunan

atau dengan bahasa lainnya, misalnya menyisipkan unsur-unsur bahasa nasional ke dalam bahasa daerah, atau menyisipkan unsur variasi bahasa daerahnya ke dalam bahasa daerah atau menyisipkan unsur-unsur dialek ke dalam bahasa nasionalnya (Pateda, 2001: 146). Berdasarkan penggunaan bahasa ustadz Handy Bonny dalam ceramahnya, ada beberapa wujud data campur kode yang dikategorikan dalam jenis campur kode ke dalam sebagai berikut.

“...*wong* istri yang soleha itu datang ke kita, ketika kita mampu memuliakan orang tua kita kalau orang tua kita tidak mampu dimuliakan nggak akan mendapatkan istri yang soleha....”. (dt. 07)

Pada data (07) di atas, merupakan tuturan Ustadz Handy Bonny pada video ceramahnya yang diunggah di Instagram pada tanggal 03 Juni 2020. Campur kode ke dalam pada data di atas ditandai dengan penggunaan bahasa Indonesia ke bahasa Sunda yaitu kata *wong* artinya seorang atau seseorang. Penyisipan unsur kata tersebut diujarkan oleh ustadz Handy Bonny secara spontan dan refleks. Sudah menjadi kebiasaan ustadz Handy Bonny menyisipkan bahasa Sunda dalam ceramahnya. Hal itu dikarenakan ustadz Handy Bonny adalah orang Sunda sehingga sudah menjadi kebiasaan B1 (bahasa daerah) terbawa-bawa dalam ceramahnya.

“...Setiap puja dan puji ada kehati-hatian kalau bahasa sundanya dibalik *hade* dan *kade* “*hade* itu bagus, *kade* itu hati-hati di balik semua yang bagus ada kehati-hatian dalam diri kita”. (dt. 18)

Pada data (18) di atas merupakan tuturan ustadz Handy Bonny pada video ceramahnya yang diunggah di Instagram pada tanggal 10 Juni 2020. Pada data di atas termaksud campur kode ke dalam yang ditandai dengan penggunaan bahasa Sunda yaitu kata *hade* dan kata *kade*. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kata *hade* artinya bagus dan *kade* artinya hati-hati. Ustadz Handy Bonny menuturkan kata bahasa Sunda tersebut secara spontan dan refleks dengan tujuan untuk menyelaraskan isi ceramah agar isi dan makna ceramah dapat tersampaikan kepada pendengar.

2. Campur kode ke luar

Campur kode keluar adalah pencampuran beberapa bahasa dalam berkomunikasi dengan menyisipkan unsur bahasa yang berbeda dengan bahasa dasarnya, atau penyisipan unsur bahasanya berupa bahasa asing yang sudah di Indonesiakan maupun yang masih dalam bentuk bahasa aslinya. Berikut uraian beberapa data wujud campur kode yang dikategorikan dalam jenis campur kode ke luar sebagai berikut.

“...Waktu dia sehat dia punya yang akhirnya dia memanfaatkan untuk datang ke masjid *Allahu Akbar...Allahu Akbar* dia datang ke masjid kerena tau *Allahu Akbar* yang paling maha besar Allah SWT yang lebih sayang sama kita....”. (dt. 38)

Pada data (38) di atas merupakan tuturan ustadz Handy Bonny pada video ceramahnya yang diunggah di Instagram pada tanggal 19 Juni 2020. Pada data di atas merupakan campur ke luar yang ditandai dengan penyisipan bahasa Arab yaitu frasa *Allahu Akbar*

artinya Allah maha besar. Frasa ini sering kali dituturkan oleh orang muslim sebagai wujud muliakan nama Allah.

“...Pigi ke *mall* pengen pulang ke rumah selalu ingin kembali. Begitupun kehidupan kita, lalu kita menginginkan hidup selamanya padahal itu *mustahil*, kita pasti akan kembali kepada Allah. Pertanyaannya ketika selama kita hidup apakah kita kembali kepada Allah dalam keadaan *fitriah*...”. (dt. 41)

Pada data (41) di atas, merupakan tuturan Ustadz Handy Bonny pada video dakwahnya yang diunggah di Instagram pada tanggal 20 Juni 2020. Pada data di atas merupakan campur kode ke luar yang di tandai dengan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Pertama ada kata bahasa Inggris yaitu *mall* dalam bahasa Indonesia artinya pusat perbelanjaan. Tidak jarang banyak orang yang lebih memilih menggunakan kata *mall* ketimbang artinya sendiri, hal ini dikarenakan oleh faktor kebiasaan menggunakan kata *mall* dan karena penggunaan merasa kata tersebut lebih singkat dibandingkan menggunakan frasa pusat perbelanjaan. Selanjutnya ada kata *mustahil* yang merupakan kata yang diserab dari bahasa Arab yaitu *mustahilun* yang artinya tidak mungkin. Terakhir ada kata *fitriah* yang merupakan kata yang diserab dari bahasa Arab yaitu *fathoro* dalam bahasa Indonesia artinya suci. Ustadz Handy Bonny tergolong sebagai orang *multilingual* sehingga sudah menjadi kebiasaan menyisipkan bahasa asing dalam ceramahnya.

3. Campur Kode Campuran

Campur kode campuran adalah pencampuran unsur bahasa serapan secara bervariasi yang di dalamnya terdapat penyisipan jenis unsur bahasa asli atau bahasa sekerabat dan bahasa asing (Suandi dalam Mulyaningsi dkk, 2019). Ustadz Handy Bonny dalam ceramahnya mencampurkan unsur bahasa serumpun dan unsur bahasa yang tidak serumpun yaitu bahasa Sunda, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Berikut beberapa data wujud campur kode yang dikategorikan dalam jenis campur kode campuran sebagai berikut.

“...Ketemu sama mantan udah jadian masih pacaran *astagfirullahaladzim* ya Allah sakit ya Allah. Tapi mudah-mudahan sakit ini jadi sakit yang berkah “mantan nikah do’akan” itu *humble* banget berarti kita, tuhan kita mulai melatih kita *sok* relakan semuanya relakan, lepaskan, karena tidak sesuatu cinta itu bisah dipaksakan ...”. (dt. 28)

Pada data (28) di atas merupakan tuturan ustadz Handy Bonny pada video ceramahnya yang diunggah di Instagram pada tanggal 14 Juni 2020. Pada data di atas merupakan campur kode campuran yang ditandai dengan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Sunda. Pertama, ada bahasa Arab yaitu *astagfirullahaladzim* bermakna aku mohon ampun kepada Allah yang maha agung. Bahasa Arab ini sering kali digunakan oleh orang muslim sebagai bentuk pengingat kepada Allah. Kemudian ada bahasa Inggris yaitu kata *humble* artinya rendah hati. Terakhir ada bahasa Sunda yaitu *sok* artinya silakan.

“...Baru juga ngetok langsung buka ajah pintunya nah..ini..nih yang saya cari *teh* ini ayo langsung ajah langsung *deal or no deal* gitu *take me out* aja langsung *ikhwat* juga

gak usah pusing-pusing lah “mau gak yah? Tapi aku *mah* wajahnya ketemu sama yang cantik tuh tiba-tiba dia jadi silau gitu matanya gitu. *Rumeuk beungeut na?*”. (dt. 33)

Pada data (33) di atas merupakan tuturan ustadz Handy Bonny pada video ceramahnya yang diunggah di Instagram pada tanggal 17 Juni 2020. Campur kode campuran pada data di atas ditandai dengan penggunaan bahasa Sunda dan bahasa Inggris. Ada partikel bahasa Sunda yaitu *teh*, kata ini merupakan bentuk penanda dan penegas untuk frasa sebelumnya mengenai informasi yang telah diketahui. Kemudian ada frasa bahasa Inggris yaitu *deal or no deal* artinya setuju atau tidak setuju dan frasa *take me out* artinya pilihlah aku. Kemudian ada kata *ikhwan* artinya laki-laki. Kata bahasa Arab ini digunakan oleh penutur laki-laki maupu penutur perempuan kepada teman laki-lakinya. Kemudian ada partikel bahasa Sunda yaitu *mah*, kata ini digunakan sebagai penegas ucapan atau digunakan setelah kata ganti orang. Kemudian terakhir ada bahasa Sunda yaitu klausa *Rumeuk beungeut* artinya kerutan wajah ini.

B. Wujud Campur Kode

Ada beberapa wujud campur kode yang sering muncul di dalam ceramah ustadz Handy Bonny. Beberapa wujud campur kode yang muncul dapat dibedakan berdasarkan unsur bahasa yang terlibat di dalamnya. Adapun unsur bahasa yang terlibat di dalamnya adalah (a) campur kode yang berwujud kata, (b) campur kode yang berwujud frasa, (c) campur kode yang berwujud imbuhan, (d) campur kode berwujud kata ulang, dan (e) campur kode yang berwujud klausa. Berikut ini akan diuraikan wujud-wujud campur kode tersebut.

1. Penyisipan Unsur-unsur yang Berwujud Kata

Kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem atau gabungan morfem. Berikut data yang menunjukkan peristiwa campur kode berwujud kata.

“...Seandainya dikasih tau sama Allah tiga *days* lagi nih 3 hari lagi kita akan meninggal...”. (dt. 11)

Pada data (11) di atas merupakan tuturan ustadz Handy Bonny pada video ceramahnya yang diunggah di Instagram pada tanggal 05 Juni 2020. Campur kode berwujud kata pada data di atas ditandai dengan penggunaan bahasa Inggris yaitu kata *days* artinya hari. Ustadz Handy Bonny secara spontan dan refleks menuturkan kata bahasa Inggris tersebut karena ustadz Handy Bonny tergolong sebagai orang *multilingual* sehingga sudah menjadi kebiasaan menyisipkan unsur bahasa asing dalam ceramahnya.

“...Allah sebagai satu-satunya *ilah* yang berhak disembah ia terima nabi Muhammad SAW adalah nabi yang terakhir yang diutus untuk kemudian menghadap kepada Allah SWT yang kita ikuti setiap *ihsan* tutur katanya dan sikapnya dan pada saat itu dibersihkan sebersi-bersinya bagaikan bayi yang baru dilahirkan...”. (dt. 49)

Pada data (49) di atas, merupakan tuturan Ustadz Handy Boony pada video ceramahnya yang diunggah di Instagram pada tanggal 22 Juni 2020. Campur kode berwujud kata pada data di atas ditandai dengan penggunaan kata bahasa Arab yaitu *ilah* artinya tuhan. Tuhan yang dimaksud pada data di atas adalah Allah SWT. Kemudian ada kata *ihsan* artinya baik.

Maksud kata *ihsan* pada data di atas adalah tutur katanya dan sikapnya nabi Muhammad yang baik yang harus diikuti oleh umat muslim.

2. Penyisipan Unsur-unsur yang Berwujud Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal terkecil yang terdiri atas satu kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Berikut data yang menunjukkan campur kode yang berupa penyisipan unsur berwujud frasa.

“...Allah gak pernah ninggalin kita tapi kita yang sering ninggalin Allah *brother and sister fillah*...”. (dt. 01)

Pada data (01) di atas merupakan tuturan ustadz Handy Bonny pada video ceramahnya yang diunggah di Instagram pada tanggal 01 Juni 2020. Pada data di atas termaksud campur kode berwujud frasa yang ditandai dengan penggunaan bahasa Arab yaitu *brother and sister fillah* artinya saudara laki-laki dan perempuan karena Allah.

“...Sayang *sister fillah* engkau begitu cantik dan mulia dan Allah sudah memuliakanmu...”. (dt. 30)

Pada data (30) di atas merupakan tuturan ustadz Handy Bonny pada video ceramahnya yang diunggah di Instagram pada tanggal 15 Juni 2020. Pada data di atas termaksud campur kode berwujud frasa yaitu *sister fillah* frasa ini terdiri dari dua unsur bahasa yaitu bahasa Inggris yaitu *sister* yang artinya saudara perempuan dan kata bahasa Arab yaitu *fillah* yang artinya karena Allah. Jadi frasa *sister fillah* artinya saudara perempuan karena Allah. Frasa ini sering kali digunakan dikalangan anak muda sebagai bentuk panggilan yang ditujukan kepada saudara perempuan muslimah. Saudara muslim dan muslimah yang dimaksud di sini adalah teman atau sahabat perempuan beragama Islam. Ustadz Handy Bonny menuturkan frasa tersebut secara spontan dan refleksi. Hal ini dikarenakan ustadz Handy Bonny ingin memadupadankan antara isi dengan pesan yang ingin beliau tujukan untuk pendengar perempuan.

3. Penyisipan Unsur-unsur yang Berwujud Imbuan

Afiks atau imbuan adalah bentuk terikat yang ditambahkan pada bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya. Berikut uraian bentuk penyisipan unsur berwujud imbuan.

“...cari ilmu tapi kalau yang *follownya* artis yang seksi...”. (dt. 03)

Pada data (03) di atas merupakan tuturan ustadz Handy Bonny pada video ceramahnya yang diunggah di Instagram pada tanggal 02 Juni 2020. Pada data di atas termaksud campur kode berwujud imbuan yang ditandai dengan penggunaan unsur kata bahasa Arab yaitu kata *follownya*. Kata *follownya* terdiri dari kata *follow* yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya mengikuti dan ditambahkan akhiran unsur bahasa Indonesia yang berupa sufiks *-nya* yang berupa partikel penegas dan menyatakan sebagai milik, pelaku, dan penerima. Kata *follow* setelah mendapatkan akhiran *-nya* menjadi “seseorang yang mengikutinya di Instagram”. Kata ini sering kali di dengar dikalangan orang pengguna Instagram.

“...pacar yang *ngechat* langsung dibalas, gebetan langsung dibalas, orang tua nelfon nggak diangkat *direject* orang tua *ngewathsapp* dianggab bawel...”. (dt. 07)

Pada data (07) di atas merupakan tuturan ustadz Handy Bonny pada video ceramahnya yang diunggah di Instagram pada tanggal 03 Juni 2020. Pada data di atas termaksud campur kode berwujud imbuhan yaitu pada kata *ngechat*, dan *direject*. Kata *ngechat* berasal dari kata *chat* yang merupakan singkatan dari kata *chatting* dalam bahasa Inggris artinya mengobrol dan mendapatkan akhiran yang berasal dari bahasa Indonesia yaitu imbuhan nge-. Imbuhan nge- sering digunakan dalam bahasa Indonesia ragam non formal. Kemudian ada kata *chat* setelah mendapatkan imbuhan nge- menjadi “orang yang saling mengobrol melalui pesan singkat”. Kemudian ada kata dari bahasa Inggris yang mendapatkan imbuhan dari bahasa Indonesia yaitu kata *direject* yang berasal dari kata dasar *reject* artinya menolah dan mendapat prefiks di-. Kata *reject* setelah mendapatkan prefiks di- menjadi “seseorang yang menolak panggilan”. Prefiks di- berfungsi untuk membentuk kata kerja fasif.

4. Penyisipan Unsur-unsur yang Berwujud Kata Ulang

Campur kode berwujud imbuhan atau reduplikasi adalah hasil dan proses morfemis yang mengulangi bentuk kata dasar atau sebagian dari bentuk kata dasar. Bentuk campur kode berwujud perulangan kata yang ditemukan dalam ceramah ustadz Handy Bonny termaksud dalam bentuk perulangan secara keseluruhan atau reduplikasi penuh dan perulangan kata morfologi atau reduplikasi berimbuhan.

“...Niatkan dan bikin *step-stepnya* untuk sampai kegiatan yang tadi bahkan umroh sekalipun niatkan...”(dt. 46)

Pada data (46) di atas merupakan tuturan ustadz Handy Bonny pada video dakwahnya yang diunggah di Instagram pada tanggal 29 Juni 2020. Pada data di atas termaksud campur kode berwujud perulangan kata bahasa Inggris yang ditandai dengan penggunaan kata *step-stepnya* artinya langkah-langkahnya. Sebenarnya dalam bahasa Indonesia ada istilah langkah-langkah, namun ustadz Handy Bonny lebih memilih menggunakan bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan oleh faktor kebiasaan ustadz Handy Bonny menyisipkan bahasa Inggris dalam ceramahnya.

5. Penyisipan Unsur-unsur yang Berwujud Klausa

Campur kode berwujud klausa merupakan penyisipan unsur bahasa asing atau bahasa serumpun yang menyisip dalam gabungan kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat yang berpotensi menjadi kalimat. Berikut ini data penyisipan unsur berwujud klausa.

“...Allah menguatkan kita dengan senantiasa menghadapkan dengan ujian demi ujian *face everyting and rise* hadapi semuanya dan kita harus menghadapi itu semua...”. (dt.08)

Pada data (12) di atas merupakan tuturan ustadz Handy Bonny pada video ceramahnya yang diunggah di Instagram pada tanggal 05 Juni 2020. Pada data di atas termaksud campur kode berwujud klausa bahasa Inggris yaitu *face everyting and rise*

artinya hadapi segalahnya dan bangkit. Klausula bahasa Inggris tersebut secara spontan dan refleksi dituturkan oleh ustadz Handy Bonny sebagai bentuk motivasi yang dia berikan kepada pendengarnya. Klausula bahasa Inggris tersebut sebenarnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia, namun karena faktor kebiasaan menyisipkan bahasa asing dalam ceramahnya.

“...*As-sholatu ala waqtiha* sholat pada tepat waktunya ayooo sholat...solat..pemudah sholat...” (dt. 43)

Pada data (43) di atas merupakan tuturan ustadz Handy Bonny pada video ceramahnya yang diunggah di Instagram pada tanggal 20 Juni 2020. Campur kode berwujud klausula pada data di atas ditandai dengan penggunaan klausula bahasa Arab yaitu *As-sholatu ala waqtiha* artinya sholat pada waktunya. Ustadz Handy Bonny memilih menggunakan klausula bahasa Arab tersebut sebagai pembuka dan pengantar di awal ceramahnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan beberapa jenis peristiwa campur kode dalam setiap ceramah ustadz Handy Bonny, baik campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Hal ini disebabkan karena ustadz Handy Bonny tergolong sebagai masyarakat *multilingual*. Ustadz Handy Bonny jarang sekali bertutur menggunakan satu bahasa dalam menyampaikan ceramah sehingga banyak data campur kode yang ditemukan dalam ceramahnya.

Data hasil penelitian ini didukung oleh teori campur kode yang dikemukakan oleh Kridalaksana (dalam Malabar, 2015:48) bahwa campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa termaksud di dalamnya pemakaian kata, klausula, indiom, sapaan dan sebagainya. Berikut uraian hasil penelitian:

Ada tiga jenis campur kode yaitu, campur kode ke dalam (*Inner code mixing*), campur kode keluar (*Outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code maxing*), sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suandi (dalam Mulyaninggi dkk, 2019). Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Suandi. Pada penelitian ini peneliti menemukan tiga jenis campur kode dalam ceramah ustadz Handy Bonny, yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Berikut peneliti akan menguraikan jenis-jenis campur kode dalam ceramah ustadz Handy Bonny, sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian dalam ceramah ustadz Handy Bonny peneliti menemukan 18 data yang telah di klafikasikan berdasarkan jenis campur kode ke dalam 8 data, campur kode ke luar 7 data, dan campur kode campuran 3 dat.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian menemukan campur kode bahasa daerah maupun campur kode bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dalam ceramah ustadz Handy Bonny yang berupa campur kode berwujud kata, frasa, imbuhan, kata ulang, dan klausula, yaitu (1) Campur kode berwujud kata dengan jumlah 16 data yang masing-masing

berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris berjumlah 11 data dan bahasa Arab berjumlah 5 data. (2) Campur kode berwujud frasa 4 data masing-masing data berasal dari bahasa asing, yaitu gabungan antara bahasa Arab dan Bahasa Inggris berjumlah 2 data, dan bahasa Arab berjumlah 2 data. (3) Campur kode berwujud imbuhan berjumlah 6 data masing-masing data berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Arab berjumlah 3 data, dan bahasa Inggris berjumlah 3 data. (4) Campur kode berwujud kata ulang berjumlah 1 data yang masing-masing data berasal dari bahasa Inggris yang merupakan bentuk perulangan kata morfologi atau reduplikasi berimbuhan. (5) Campur kode berwujud klausa berjumlah 6 data yang masing-masing data berasal dari bahasa asing dan bahasa daerah, yaitu bahasa Arab berjumlah 3 data, dan bahasa Inggris berjumlah 3 data.

SIMPULAN

Berdasarkan masalah yang dibahas dan berdasarkan hasil penelitian, secara garis besar dapat disimpulkan campur kode dalam ceramah ustadz Handy Bonny yaitu sebagai berikut. Campur kode yang terdapat dalam ceramah ustadz Handy Bonny meliputi tiga jenis yaitu (1) campur Kode ke dalam (Inner code mixing) berjumlah 7 data, (2) campur Kode Keluar (Outer code mixing) berjumlah 7 data, dan (3) campur kode campuran (bybrid code maxing) berjumlah 3 data. Wujud campur kode yang terdapat dalam ceramah ustadz Handy Bonny meliputi lima jenis diantaranya, (1) penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata berjumlah 16 data, (2) penyisipan unsur-unsur yang berwujud frasa berjumlah 4 data, (3) penyisipan unsur-unsur yang berwujud imbuhan berjumlah 6 data, (4) penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata ulang berjumlah 1 data, dan (5) penyisipan unsur-unsur yang berwujud klausa berjumlah 6 data.

REFERENSI

- Ahyar Juni. 2014. *Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Aceh Ragam Liasan* Siswa. Aceh: CV. Biena Edukasi
- Anindiyarini Atikah, Dkk. 2013. *Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Jurnal Penelitian, Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajaran. Vol. 2. No. 1. ISSN: 12302-6405
- Aslinda, Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Chaer Abdul. 2015. *Sintaksis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer Abdul, Leone Agustina. 1995. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Verhaar, J. W. M. 2008. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta. Gaja Mada University
- Djafar Randy. *Campur Kode Remaja Masjid di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*. Program Sarjana: Universitas Negeri Gorontalo

- Handayani. 2018. *Analaisis Campur Kode Dalam Ceramah Ustadz Jefri Al-Buchori Berjudul "Remaja Gaul"*. Jurnal Surunai Bahasa Indonesia. Vol. 15. No. 2. E-ISSN 2621-5616
- Hasan Mohammad. 2013. *Metode Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila
- Hijrah. 2020. *Reduplikasi Bahasa Lauje*. Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol 5. No. 2. ISSN 2302-2043.
- Inderasari Elen, dkk. 2019. *Penggunaan Bahasa Dakwa Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram*. Jurnal Jalabahasa. Vol. 15. No. 1
- Ismawati Esti. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Malabar Syama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Marlin. 2018. *Campur Kode Ceramah Ustad Maulana Dalam Acara Islam itu Indah di Trans TV*. Jurnal bahasa dan Sastra. Vol. 3. No. 1. ISSN: 2302-2043
- Maryatin. 2014. *Efektifitas Metode Ceramah Dalam Penyampaian Dakwah Islam Studi pada Kelompok Pengkajian di Perumahan Mojosongo Permai Kabupaten Boyolali*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 34. No. 1. ISSN: 1693-8054
- Mulyaningsi Indrya. 2019. *Fenomena Alih Kode dan Campur Kode Dalam Angkutan Umum (ELF) Jurusan Sindang Terminal Harjamukti Cirebon*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vo.2. No. 2. ISSN: 2621-0851
- Ntelu Hasna, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Ningsi Ayu Lia. 2020. *Campur Kode Dalam Percakapan Pada Media Sosial WhatsApp Oleh Remaja Pencinta K-Pop di Kota Gorontalo*. Program Sarjana. Universitas Negeri Gorontalo
- Ohoiwutun Paul. 2002. *Sosiolinguistik Memahami Bahasa Dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Bekasi Timur: Kasain Blanc-Anggota IKAPI
- Palubuhu P Yennie, Mansoer Pateda. 2009. *Linguistik*. Gorontalo: Viladan
- Pateda Mansoer. 2001. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Viladan
- Pateda Mansoer. 1999. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Viladan
- Rokman Fathur. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa Dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sadtono E. 2003. *Setan dan Bahasa Pemahaman Lintas Budaya*. Semarang: Massco Media
- Setiawati Dwi Rias. 2019. *Variasi Bahasa Dalam Situasi Tidak Formal Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako*. Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol. 4. No. 1. ISSN 2302-2043
- Setiadi Dwi. 2017. *Campur Kode Dalam Lirik Lagu "Kis Band"*. Jurnal Ilmu Bahasa. Vol. 3. No. 1. E-ISSN 2443-0668

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Sulistyo Tri Edy, dkk. 2014. *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Jurnal Paedagogia. Vol. 17. No. 1. ISSN: 1026- 4109
- Suminar Prasasti Ratna. 2016. *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati*. Jurnal Logika. Vol. 18. No. 3. P-ISSN: 1978-2560. E-ISSN: 2442-5176
- Supriyadi. 2014. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press
- Widya Nigrum Heny. 2017. *Campur Kode Siaran Radio Most Fm Penyiar Ari di Kota Malang*. Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajaran. Vol. 3. No. 1. P-ISSN: 2442-7632. E-ISSN: 2442-9287 Hlm 49-54
- Yanti Lili. 2016. *Campur Kode Pada Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra (Kajian Sociolinguistik)*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1. No. 1. P-ISSN: 2477-5932. E-ISSN: 2477-846X

